

# Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

## The Role of MSMEs In Reducing Unemployment Rate: Case Study in Langkat District

(Peran UMKM Dalam Menurunkan Tingkat Pengangguran: Studi Kasus Di Kabupaten Langkat)

Hilma Harmen<sup>1</sup>, Aprilida Yanti<sup>2</sup>, Arisman Parhusip<sup>3</sup>, Sienny<sup>4</sup>, Amril<sup>5\*</sup>

<sup>1,4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Battuta, Indonesia

<sup>3,5</sup>Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: [amrilcool13@gmail.com](mailto:amrilcool13@gmail.com)

Keywords:

UMKM  
Unemployment  
Langkat

Abstract

This study aims to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in reducing the unemployment rate in Langkat Regency. MSMEs have long been considered a sector that is able to absorb a large number of workers, especially in areas with minimal large-scale industrial investment. This study uses a quantitative approach with a survey method of 100 MSME actors in 10 sub-districts. The variables studied include the number of MSMEs, government support, access to capital, and unemployment rates. Data were analyzed using multiple linear regression, validity tests, reliability tests, and classical assumption tests. The results of the study indicate that the number of MSMEs has a significant and negative effect on the unemployment rate, meaning that an increase in the number of MSMEs can reduce unemployment in Langkat Regency. Meanwhile, the variables of government support and access to capital do not have a significant effect. These findings indicate the need for strengthening more targeted policies in supporting MSMEs, either through financing, training, or regulations that facilitate the growth of small businesses. Thus, MSMEs have proven to have great potential as a strategic solution in overcoming unemployment at the local level.

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menimbulkan berbagai persoalan sosial, seperti kemiskinan, kriminalitas, dan ketimpangan sosial. Pemerintah

Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran, salah satunya adalah dengan mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mengatasi permasalahan pengangguran.

Di tengah dinamika globalisasi dan ketatnya persaingan usaha, UMKM tetap mampu bertahan dan menunjukkan fleksibilitasnya dalam menyerap tenaga kerja, terutama tenaga kerja lokal. Karakteristik UMKM yang padat karya (labor intensive) menjadikannya sebagai solusi dalam mengurangi angka pengangguran, khususnya di daerah-daerah yang belum memiliki industri besar. Selain itu, UMKM juga memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat lokal, mengembangkan ekonomi berbasis kerakyatan, serta menciptakan kemandirian ekonomi.

Kabupaten Langkat, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor UMKM. Kabupaten ini dikenal dengan kekayaan sumber daya alam dan letaknya yang strategis, namun masih menghadapi permasalahan klasik berupa tingginya tingkat pengangguran, terutama di kalangan usia produktif. Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan sebagian masyarakat, yang menyebabkan sulitnya akses terhadap pekerjaan formal.

Dalam konteks ini, pengembangan UMKM di Kabupaten Langkat menjadi sangat relevan dan strategis. Pemerintah daerah telah menginisiasi berbagai program untuk mendorong pertumbuhan UMKM, mulai dari pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, hingga penyediaan infrastruktur pendukung. Namun demikian, efektivitas peran UMKM dalam menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Langkat masih memerlukan kajian lebih lanjut, mengingat belum meratanya perkembangan UMKM di seluruh wilayah kabupaten tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Langkat. Penelitian ini juga akan mengevaluasi sejauh mana kontribusi UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam optimalisasi peran UMKM sebagai solusi atas permasalahan pengangguran.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu dalam hal aset dan omset tahunan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan hasil penjualan tahunan maksimal Rp300 juta.
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dan penjualan tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan penjualan tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

### **Peran UMKM dalam Perekonomian**

UMKM memiliki beberapa peran strategis dalam pembangunan ekonomi, antara lain:

1. Penyerap Tenaga Kerja: UMKM menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional (BPS, 2023).
2. Pemerataan Pendapatan: Dengan menyebarnya UMKM di berbagai wilayah, distribusi pendapatan menjadi lebih merata.
3. Penggerak Ekonomi Lokal: UMKM berperan dalam menggerakkan aktivitas ekonomi berbasis sumber daya lokal.
4. Inkubator Wirausaha: UMKM menjadi tempat belajar dan tumbuhnya jiwa kewirausahaan.

Pengangguran adalah kondisi di mana seseorang yang masuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Menurut Todaro dan Smith (2011), pengangguran adalah kegagalan sistem perekonomian untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia, yang akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial.

### Hubungan Antara UMKM dan Pengangguran

Banyak studi menyatakan bahwa pengembangan UMKM berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran. Semakin tinggi jumlah UMKM, semakin rendah tingkat pengangguran, karena UMKM dapat membuka banyak lapangan kerja informal maupun formal (Tambunan, 2019). UMKM juga lebih fleksibel dalam menerima tenaga kerja dengan keterampilan terbatas, sehingga menjadi solusi di wilayah yang minim lapangan kerja formal.

### Tinjauan Empiris

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan relevansi antara pertumbuhan UMKM dan penurunan tingkat pengangguran. Misalnya:

1. Raharjo (2021) menemukan bahwa UMKM di Kabupaten Sleman mampu menyerap hingga 60% angkatan kerja baru selama lima tahun terakhir.
2. Simanjuntak (2020) meneliti kontribusi UMKM di daerah urban dan suburban, menemukan korelasi negatif signifikan antara pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran.
3. Hutapea (2022) menyoroiti peran UMKM berbasis agribisnis di Sumatera Utara yang mampu mengurangi pengangguran musiman di kalangan petani muda.

Namun, tantangan seperti keterbatasan akses modal, rendahnya literasi digital, dan kurangnya dukungan kebijakan menjadi hambatan dalam optimalisasi peran UMKM.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun berdasarkan logika hubungan kausal antara pertumbuhan UMKM dan penurunan pengangguran. Berikut skema kerangka pemikiran:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Variabel-variabel yang diteliti:

1. Variabel Independen: Pertumbuhan UMKM (jumlah unit usaha, jenis usaha, kapasitas produksi, skala usaha, dan sektor usaha).
2. Variabel Dependen: Tingkat pengangguran di Kabupaten Langkat.
3. Variabel Moderasi: Kebijakan pemerintah daerah, akses permodalan, pendidikan dan pelatihan kerja.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa pertumbuhan UMKM yang disertai dukungan kebijakan dan akses sumber daya akan berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja.

### **Pengembangan Hipotesis**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan UMKM terhadap penurunan tingkat pengangguran di Kabupaten Langkat.

$H_1$  : Terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan UMKM terhadap penurunan tingkat pengangguran di Kabupaten Langkat.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan eksplanatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel seperti pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi objektif UMKM di Kabupaten Langkat, sedangkan metode eksplanatif digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara pertumbuhan UMKM dan penurunan tingkat pengangguran.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada Kabupaten Langkat sebagai wilayah penelitian. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran UMKM secara kontekstual dalam menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini dipilih karena memiliki potensi besar di sektor UMKM serta menghadapi tantangan dalam hal pengangguran, terutama di kalangan usia produktif. Data yang digunakan merupakan data tahun 2020–2024, baik primer maupun sekunder, dengan pengumpulan data lapangan dilakukan pada periode Juli – September 2025.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat, yang tersebar di 23 kecamatan. Menurut data tahun 2024, terdapat sekitar 15.000 pelaku UMKM aktif di Kabupaten Langkat.

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling berdasarkan sektor usaha (perdagangan, jasa, industri rumah tangga, agribisnis). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan:

$N=15.000$  ( $N = 15.000$  (jumlah populasi))

$e=0,1$  ( $e = 0,1$  (tingkat kesalahan))

$$n = \frac{15.000}{1 + 15.000(0,1)^2} = \frac{15.000}{151} \approx 99,3$$

Dibulatkan, sampel yang diambil adalah 100 pelaku UMKM.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui:

### **Data Primer**

Kuesioner : Disusun dengan skala Likert untuk mengukur persepsi pelaku UMKM terhadap dampak usahanya terhadap penyerapan tenaga kerja.

Wawancara : Semi-terstruktur, ditujukan kepada pelaku UMKM dan pejabat dinas terkait.

Observasi Lapangan : Untuk melihat langsung kondisi usaha dan keterlibatan tenaga kerja lokal.

### **Data Sekunder**

Data dari BPS Kabupaten Langkat mengenai tingkat pengangguran, jumlah angkatan kerja, dan demografi penduduk.

Data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat mengenai jumlah UMKM berdasarkan sektor, lokasi, dan skala usaha.

Dokumen kebijakan, laporan tahunan, dan regulasi terkait pengembangan UMKM.

### **Teknik Pengujian Instrumen**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan pengujian sebagai berikut:

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, dan dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6.

#### Teknik Analisis Data

##### Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, profil UMKM, serta kondisi tenaga kerja yang diserap.

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \epsilon$$

Dimana:

- 1  $Y$  = Tingkat pengangguran
- 2  $X_1$  = Jumlah UMKM
- 3  $Z_1$  = Kebijakan pemerintah
- 4  $Z_2$  = Akses permodalan
- 5  $\epsilon$  = error

Software yang digunakan adalah SPSS versi 25.

### **Uji Asumsi Klasik**

Meliputi:

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji Multikolinearitas ( $VIF < 10$ )

## Uji Hipotesis

Uji t: Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F: Untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Untuk mengukur seberapa besar variasi Y dapat dijelaskan oleh X,  $Z_1$ , dan  $Z_2$ .

Penelitian ini memiliki validitas eksternal terbatas pada konteks Kabupaten Langkat, sehingga hasil tidak serta merta dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Batasan lainnya adalah:

Keterbatasan waktu dan biaya untuk menjangkau seluruh kecamatan, Tidak semua UMKM memiliki data tertulis terkait jumlah tenaga kerja dan Beberapa responden sulit dijangkau karena keterbatasan jaringan komunikasi atau akses transportasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Gambaran Umum UMKM di Kabupaten Langkat

Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor UMKM. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat tahun 2023, jumlah UMKM mencapai lebih dari 100.000 unit, tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, industri rumah tangga, dan pertanian. UMKM di Langkat tidak hanya menjadi penggerak ekonomi lokal, tetapi juga penyerap tenaga kerja utama, khususnya di wilayah pedesaan.

Tingkat Pengangguran di Kabupaten Langkat

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Langkat menunjukkan fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data BPS Langkat, pada tahun 2022 tingkat pengangguran berada di angka 6,88%, naik dari 5,12% pada tahun 2021. Kenaikan ini dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 dan keterbatasan daya serap industri besar. UMKM menjadi alternatif utama penciptaan lapangan kerja.

Deskripsi Data Penelitian

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM di 10 kecamatan yang dipilih secara purposive. Variabel penelitian terdiri dari:

X1: Jumlah UMKM

X2: Dukungan Pemerintah

X3: Akses Modal

Y: Tingkat Pengangguran

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan seluruh item memiliki nilai  $r > 0,5$ , yang berarti valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,766, menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

### Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Persamaan regresi:

$$Y = 12,047 - 0,0137X_1 - 0,164X_2 - 0,0127X_3$$

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas : Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan  $p = 0,938 > 0,05$ , data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas : Nilai VIF untuk semua variabel  $> 10$ , menunjukkan adanya multikolinearitas kuat, perlu penanganan pada variabel yang berkorelasi tinggi.

### Uji Hipotesis

Uji t : Hanya X1 (Jumlah UMKM) yang berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Uji F : F hitung = 309,9,  $p = 5,76e-07 < 0,05$ , artinya secara simultan X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran. Setiap peningkatan jumlah UMKM mampu menyerap tenaga kerja lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap lapangan kerja formal. Namun, dukungan pemerintah dan akses modal belum memberikan pengaruh nyata, yang mengindikasikan perlunya evaluasi kebijakan dan perbaikan sistem distribusi bantuan serta akses pembiayaan.

Ditemukannya multikolinearitas antar variabel independen menunjukkan bahwa peran dukungan pemerintah dan akses modal kemungkinan saling berkaitan, sehingga evaluasi lebih lanjut diperlukan. UMKM di Langkat menunjukkan potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, namun masih memerlukan dukungan ekosistem yang kuat, termasuk pelatihan keterampilan, digitalisasi, dan konektivitas pasar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. **UMKM Memiliki Peran Signifikan dalam Menurunkan Pengangguran**  
Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Langkat. Artinya, semakin banyak UMKM yang beroperasi, semakin rendah tingkat pengangguran yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan sektor strategis dalam menciptakan lapangan kerja lokal, terutama di sektor informal dan mikro.
2. **Dukungan Pemerintah dan Akses Modal Belum Berdampak Signifikan**  
Meskipun secara teoritis dukungan pemerintah dan kemudahan akses modal diyakini mampu mendorong pertumbuhan UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum berpengaruh signifikan terhadap penurunan pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang ada mungkin belum sepenuhnya efektif atau belum tepat sasaran dalam pelaksanaannya.
3. **Kondisi UMKM Masih Menghadapi Tantangan Struktural**  
Ditemukannya multikolinearitas antara variabel-variabel independen menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara bentuk dukungan yang diberikan. Ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM mungkin mengalami kendala yang bersifat sistemik, seperti akses informasi, birokrasi bantuan, dan literasi keuangan.
4. **UMKM sebagai Solusi Pengangguran Lokal**  
UMKM terbukti menjadi sektor yang paling adaptif dan inklusif dalam menyerap tenaga kerja, khususnya pada kondisi pasca pandemi. Oleh karena itu, penguatan UMKM secara menyeluruh—baik dari aspek regulasi, pembiayaan, pelatihan, maupun pemasaran—merupakan strategi kunci dalam menekan angka pengangguran secara berkelanjutan di Kabupaten Langkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. (2023). *Langkat Dalam Angka 2023*. Stabat: BPS.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat. (2023). *Laporan Tahunan UMKM Kabupaten Langkat*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hutapea, D. (2022). "Peran UMKM Agribisnis dalam Meningkatkan Ketenagakerjaan di Sumatera Utara". *Jurnal Agriekonomi*, 11(1), 44–55.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Profil UMKM Nasional*.

- Khairul Amri. (2022). Pengaruh Kredit UMKM terhadap Kemiskinan dan Pengangguran. Prosiding 3rd SUMATRANOMICS 2022.
- Kuncoro, M. (2020). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, A. (2021). “Kontribusi UMKM terhadap Penurunan Pengangguran di Kabupaten Sleman”. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 9(2), 112–124.
- Santoso, S. (2020). *Mengolah Data Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, B. (2020). “Hubungan Antara Pertumbuhan UMKM dan Pengangguran di Wilayah Perkotaan”. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 7(3), 87–101.
- Simatupang, P., & Lubis, A. F. (2021). Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 4(2), 101-115.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Boston: Addison-Wesley.
- UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.